

**PEMBEKALAN PEGAWAI NEGERI SIPIL YANG AKAN  
PURNA TUGAS DI LINGKUNGAN PEMERINTAH  
KOTA MAGELANG**  
**Studi Pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang  
Tahun 2018**

*Sukoariyah Sri Puji Astuti*

Auditor Kepegawaian Muda – Inspektorat Kota Magelang

*e-mail: pujimotog@gmail.com*

**ABSTRAK**

Menjelang masa usia pensiun, PNS hendaknya telah mempersiapkan diri untuk dapat menjalani masa pensiunnya kelak dengan baik. Namun dalam kenyataannya tidak semua pensiunan PNS dapat menjalaninya dengan baik. Melihat fenomena yang terjadi di lapangan perlu adanya persiapan bagi para calon penerima pensiun. Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang telah menyiapkan pelaksanaan pembekalan bagi PNS Kota Magelang yang akan purna tugas. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Pembekalan bagi PNS yang akan memasuki purna tugas pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang selama Tahun 2018. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dimana penelitian deskriptif menggambarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kegiatan Pembekalan PNS yang akan purna tugas memberikan manfaat positif bagi yang akan menghadapi masa pensiun, dimana pada saat pensiun tiba PNS tersebut dapat menentukan pilihan kemana setelah pensiun nanti, apakah akan mengembangkan usaha (berbisnis) atau akan lebih mendekatkan diri pada kegiatan spiritual. Pembekalan PNS yang akan purna tugas seyogyanya juga diberikan kepada Pejabat Struktural Eselon II karena yang paling merasakan berkurangnya pendapatan terbesar adalah Pejabat Struktural Eselon II, sekaligus mempersiapkan diri kembali ke masyarakat.

**Kata Kunci:** Pensiun, PNS, Pembekalan.

**ABSTRACT**

*Towards retirement, civil servants should have prepared themselves to be able to live their retirement later well. But in reality not all retired civil servants can live it well. Seeing the phenomena that occur in the field requires preparation for prospective pensioners. The Magelang City Education and Training Personnel Agency has prepared debriefing for Magelang City Civil Servants who will be on duty. This paper aims to provide information about "How the debriefing activities for civil servants who will enter full-time at the Magelang City Education and Training Personnel Agency during 2018". This research is included in the type of qualitative research with a descriptive method in which descriptive research describes the object under study based on existing facts. Sources of data from this study are secondary data. The results showed that the debriefing activities of civil servants who will be full-time provide positive benefits for those who will face retirement, where upon retirement the civil servants can decide where to retire later, whether to develop business (business) or be closer to activities spiritual. Debriefing of civil servants who are going to full duty should also be given to Echelon II Structural Officials because those who feel the greatest reduction in income are Echelon II Structural Officials, while preparing themselves to return to society.*

**Keywords:** Retirement, Civil Servant, Debriefing.



## A. PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sulit dihadapi dalam menghadapi masa pensiun adalah bagaimana memanfaatkan waktu senggang yang begitu banyak, dan bagaimana caranya untuk melibatkan diri dalam kegiatan pelayanan masyarakat secara sukarela (Hurlock, 1980).

*Post power syndrome* secara umum muncul akibat individu hidup di dalam bayang-bayang kebesaran masa lalu dan kurang mampu memandang realita yang ada saat ini (Eliana, 2003). Handayani (2012) menyatakan bahwa *post power syndrome* akan terlihat setelah memasuki masa pensiun, dengan mengalami gejala fisik berupa perubahan pada penglihatan, pendengaran serta sensorik motorik yang menurun setelah memasuki masa pensiun.

Faktor mendasar yang menyebabkan individu mengalami *post power syndrome* yaitu akibat kehilangan jabatan yang berkaitan dengan kehilangan harga diri, kehilangan kewibawaan, kehilangan teman seprofesi dan juga kehilangan fasilitas dan penghasilan. Perubahan kondisi psikologis seperti emosi yang kurang stabil, cemas, stres, dan bahkan depresi yang diakibatkan oleh masa pensiun, memerlukan penyesuaian diri (Parkinson, 1990). Liem dan Liem (dalam Nike 2013) menyebutkan bahwa secara fisiologis, dampak lain yang diakibatkan oleh pensiun dapat menyebabkan masalah penyakit antara lain gastrointestinal, gangguan saraf, maupun berkurangnya kepekaan yang disebut *retirement syndrome*.

Menurut Apsari (2012) dua tahun pertama sesudah pensiun disebut sebagai tahap reorientasi. Pada tahap ini individu akan mulai mengubah prioritasnya, aktivitas, hubungan, dan hidupnya. Tahap reorientasi ini merupakan tahap yang penuh dengan tantangan seperti kehilangan peran sosial, kehilangan kekuasaan, kontak sosial, harga diri rendah, tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu dan pemasukan rendah, yang menyebabkan munculnya perasaan depresi, kecemasan, dan kebosanan akibat masa pensiun.

Kumalasari (2012) menyatakan bahwa individu yang memiliki persepsi positif terhadap dukungan sosial, menunjukkan bahwa individu tersebut menyadari akan keadaan di sekitarnya dan menyadari dirinya sendiri, sehingga dapat menerima dan merasakan manfaat dukungan sosial. Dapat dikatakan bahwa individu yang mendapat dukungan sosial yang baik, akan memiliki penyesuaian



diri yang baik. Dukungan dan pengertian dari individu terdekat seperti keluarga, akan sangat membantu pensiunan dalam menyesuaikan diri.

Untuk menjalani masa pensiun diperlukan penyesuaian diri utamanya bagi PNS yang menduduki jabatan struktural. Hal tersebut karena sebelumnya aktif bekerja menjadi tidak bekerja, ditambah lagi dengan berkurangnya pendapatan, berkurangnya kontak sosial dengan teman sekerja, relasi dan dengan individu-individu lain di luar rumah. Sutanto dan Cokro (2008) mengemukakan beberapa aspek persiapan dan kesiapan pribadi individu yang merupakan kebutuhan utama untuk mempersiapkan masa pensiun, yaitu: (a) kesiapan materi finansial, kesiapan ini berupa ketersediaan sejumlah bekal pendukung berupa tabungan, asuransi, simpanan asset, dan kegiatan usaha; (b) kesiapan fisik, semakin bertambahnya usia, kemampuan fisik pun akan semakin berkurang, oleh sebab itu perlunya menjaga kesehatan fisik dengan menjalankan pola hidup yang benar, dan (c) kesiapan mental dan emosi, yakni kekuatan dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang akan terjadi, seperti perubahan status, kehilangan pekerjaan, pengurangan pendapatan, dan kehilangan kemampuan.

Kim dan Moen (dalam Papalia, Old & Feldman, 2008) menyebutkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi seberapa baik para pensiunan menghadapi masa pensiun, antara lain: (a) sumber daya personal, berupa kesehatan, status sosial ekonomi, dan kepribadian; (b) sumber daya ekonomi, individu yang memiliki penghasilan sampingan selain sebagai pegawai tentu tidak perlu khawatir akan pendapatan yang akan berkurang ketika masa pensiun datang; (c) sumber daya relasional sosial, dukungan sosial dari keluarga dan teman terdekat dapat membantu individu untuk tetap semangat dan percaya diri dalam menghadapi realitas kehidupan yang sedang dihadapi.

Menjelang masa usia pensiun, PNS hendaknya telah mempersiapkan diri untuk dapat menjalani masa pensiunnya kelak dengan baik. Namun dalam kenyataannya tidak semua pensiunan PNS dapat menjalaninya dengan baik (Syamsir, 2009). Ketika masa pensiun terjadi maka diperkirakan ada beragam fenomena psikologis yang muncul. Pertama, merasa bingung apa yang harus diperbuat akibat sudah tidak memiliki kegiatan rutin lagi. Kedua, merasa kesepian dibandingkan ketika masih aktif sebagai pegawai. Ketiga, merasa biasa-biasa saja.



Hal ini mungkin dikarenakan pensiunan tersebut belum mempersiapkan rencana kegiatan sesudah pensiun secara matang. (Mangkuprawira dalam Nike 2013).

Melihat fenomena tersebut perlu adanya persiapan bagi para calon penerima pensiun. Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang telah menyiapkan pelaksanaan pembekalan bagi PNS Kota Magelang yang akan purna tugas. Tulisan ini bermaksud untuk menganalisis pelaksanaan kegiatan Pembekalan bagi PNS yang akan memasuki purna tugas pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang selama Tahun 2018.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah (Sugiyono, 2009). Sedangkan tipe penelitian menggunakan tipe penelitian analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan variabel yang diteliti kemudian menganalisis.

Miles dan Huberman (2014) menyatakan bahwa terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa penyajian data dimana beberapa informasi disusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer data sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari pihak yang diperlukan yaitu dari Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang selama Tahun 2018 dan dari Pegawai Negeri Sipil yang akan memasuki masa pensiun Tahun 2019. Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari pihak yang diperlukan antara lain berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, literature, *website* dan sebagainya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam menghadapi masa pensiun, individu umumnya mengeluarkan berbagai macam reaksi dimana secara garis besar terbagi tiga hal yaitu menerima, terpaksa menerima, dan menolak. Sikap penolakan terhadap masa pensiun umumnya terjadi karena individu yang pensiun tidak mau mengakui bahwa



dirinya sudah harus pensiun, takut tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu, takut kehilangan peran sosial di masyarakat, kehilangan kekuasaan, kontak sosial dan harga diri rendah (Rakhmat & Budiman, 2010).

Kepala Sub Bidang Pengadaan dan Pemberhentian Pegawai pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan mempunyai tugas membantu Kepala Bidang Data dan Mutasi dalam bidang Pengadaan dan Pemberhentian Pegawai.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut, Kepala Sub Bidang Pengadaan dan Pemberhentian Pegawai mempunyai uraian tugas salah satunya menyiapkan melaksanakan pembekalan bagi PNS Kota Magelang yang akan purna tugas.

Pembekalan PNS yang akan purna tugas bukan hal yang pertama dilakukan. Kegiatan telah telah berlangsung sejak beberapa tahun yang lalu. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan banyak pihak antara lain dari pihak perbankan, motivator, maupun pengusaha.

Maksud dilaksanakannya pembekalan PNS yang akan purna tugas adalah mempersiapkan para PNS yang akan memasuki masa purna tugas agar merasa nyaman dengan perubahan status yang mereka hadapi serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara material maupun spiritual.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemerintah Kota Magelang periode Tahun 2018 seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL PEMERINTAH KOTA MAGELANG MENURUT GOLONGAN DAN JENIS KELAMIN PERIODE TAHUN 2018

NO	GOLONGAN	JUMLAH	NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	I	86	1.	Laki-laki	1.208
2.	II	593	2.	Perempuan	1.642
3.	III	1.504			
4.	IV	667			
	Jumlah	<b>2.850</b>		Jumlah	<b>2.850</b>

Sumber : BKPP Kota Magelang Tahun 2018, data diolah.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil yang akan memasuki masa pensiun tahun 2019 sebanyak 186 orang. Jumlah tersebut sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 2. JUMLAH PEGAWAI NEGERI SIPIL PEMERINTAH KOTA  
MAGELANG MENURUT GOLONGANYANG AKAN PURNA TUGAS  
TAHUN 2019

NO	GOLONGAN	JUMLAH
1.	I	7
2.	II	29
3.	III	56
4.	IV	94
	Jumlah	<b>186</b>

Sumber : BKPP Kota Magelang Tahun 2018, data diolah.

Peserta Pembekalan PNS yang akan purna tugas adalah Pegawai Negeri Sipil yang akan memasuki masa pensiun. Untuk pembekalan Tahun 2018 peserta pembekalan adalah PNS mulai dari pelaksana sampai dengan pejabat struktural eselon III yang akan pensiun tahun 2019.

Untuk Tahun 2018 kegiatan pembekalan dilaksanakan dalam 3 periode mengingat jumlah PNS yang akan purna tugas pada Tahun 2019 terbilang cukup banyak yaitu sejumlah 186 (seratus delapan puluh enam) orang PNS. Namun sesuai anggaran yang tersedia pada Tahun 2018, maka jumlah PNS yang akan mengikuti pembekalan tahun 2018 yang terdiri dari:

- Periode I sebanyak 51 (lima puluh satu) orang PNS.
- Periode II sebanyak 49 (empat puluh sembilan) orang PNS.
- Periode III sebanyak 52 (lima puluh dua) orang PNS.

#### **C1. Pembekalan Tahap I**

Pada tahap pembekalan I ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada Pegawai Negeri Sipil agar lebih siap dan bersemangat dalam menjalani masa pensiun, serta memberikan pengetahuan teknis tentang prosedur pengusulan pensiun dan pengurusan hak peserta Taspen kepada calon pensiun.

Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti pembekalan pada tahap I ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang akan memasuki masa purna tugas pada Tahun 2019, terdiri dari Pejabat Struktural mulai Eselon III dan IV dan pelaksana di lingkungan Pemerintah Kota Magelang, dengan rincian PNS laki-laki sejumlah 26 (dua puluh enam) orang dan PNS perempuan sejumlah 25 (dua puluh lima) orang, sehingga total peserta 51 (lima puluh satu) orang.



Kegiatan pembekalan terbagi dalam 2 tahap yaitu kegiatan klasikal berupa penyuluhan dan kegiatan orientasi lapangan. Kegiatan klasikal dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2018 dengan materi motivasi disampaikan oleh motivator dari “Antusias Training Indonesia” dan dari PT TASPEN. Materi yang diberikan dari “Antusias Training Indonesia” dengan maksud agar para peserta pembekalan tidak mengalami sindrom paska pensiun dan bisa menjalani masa pensiun dengan sehat dan bahagia. Pembekalan juga disampaikan oleh narasumber dari PT TASPEN yang menyampaikan pengetahuan teknis tentang prosedur pengusulan pensiun, pengurusan hak peserta taspen kepada calon pensiun serta fasilitas pelayanan pencairan Taspen.

Selanjutnya untuk Orientasi Lapangan dilaksanakan pada tanggal 27-28 Maret 2018 dengan mengunjungi Sentra Industri Batik Tenun Lurik “PROJO” Klaten, Sentra Kerajinan Gerabah Kasongan (Jambul Keramik) Bantul dan Industri Rajut “Dowa” Kabupaten Sleman. Orientasi lapangan dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sub Bidang Pengadaan dan Pemberhentian Pegawai pada Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang (Sdr. FATKHUROHMAN, BA) disampaikan bahwa secara garis besar peserta pembekalan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Selain refreshing, juga mendapat pengetahuan dan pengalaman baru. Apalagi untuk Pegawai Negeri Sipil Golongan II yang selalu disibukkan dengan rutinitas seperti penjaga sekolah, pesuruh atau kurir surat.

Informasi dari beberapa Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti pembekalan seperti Sdr. Dwi Susilowati menyampaikan bahwa pembekalan ini selain refreshing juga mendapat ilmu dan pengalaman baru. Namun dalam kunjungan lapangan terhadap materi bisnis wirausaha yang diajarkan tidak serta merta dapat diimplementasikan tergantung minat dan bakat serta modal usaha. Setelah pensiun Sdr. Dwi memilih membuka usaha membuat kue dan snack untuk rapat dan lain-lain. Sdr. Maryanti Udiastuti menyampaikan bahwa senang mengikuti acara pembekalan, sekalian refreshing. Materi yang disampaikan juga menarik. Hanya saja mungkin waktu pembekalan yang hanya 2 (dua) hari masih kurang efektif. Setelah memasuki masa pensiun kegiatan saat ini membuka usaha (warung) Es Krim, mengikuti Pengajian Rutin dan mengasuh cucu.



Sdr. Indarto Andriono menyampaikan bahwa pembekalan yang dilaksanakan menarik baik dari sisi materi maupun praktek di lapangan. Waktu pembekalan agar ditambah sehingga lebih banyak prakteknya. Setelah pensiun akan membuka usaha pembuatan sirup jahe dan sirup asem.

## **C2. Pembekalan Tahap II**

Pembekalan tahap II dimulai tanggal 11 Juli 2018 diawali dengan pemberian materi dari Bank Bukopin terkait mitra pengambilan dana pensiun, dan dari Tim Motivator Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Kota Magelang disampaikan oleh Analis Kepegawaian. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan klasikal sebelum dilaksanakan orientasi lapangan.

Selain memberikan motivasi kepada Pegawai Negeri Sipil yang akan menjalani masa pensiun, pembekalan ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kewirausahaan bagi PNS saat memasuki masa pensiun.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti pembekalan pada tahap II ini 49 orang terdiri dari Pejabat Struktural mulai Eselon III dan IV dan pelaksana di lingkungan Pemerintah Kota Magelang yang akan memasuki masa purna tugas pada Tahun 2019, dengan rincian PNS laki-laki sejumlah 25 (dua puluh lima) orang dan PNS perempuan sejumlah 24 (dua puluh empat) orang, sehingga total peserta 49 (empat puluh sembilan) orang.

Pembekalan dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 25-26 Juli 2018. Pada tanggal 25 Juli 2018 para peserta pembekalan diberikan materi mengenai klaim otomatis dari PT TASPEN dan pengisian dari Kepala Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang di Hotel Pesona Malioboro Yogyakarta. Pada hari kedua tanggal 26 Juli 2018 dilanjutkan orientasi lapangan dengan mengunjungi Bakpia Patuk “25” dan kunjungan ke Industri Rajut “Dowa” Kabupaten Sleman, dan terakhir kunjungan ke Merapi Herbal Yogyakarta.

Sdr. Anik Yuliani selaku peserta pembekalan menyampaikan senang mengikuti pembekalan pensiun, tambah silaturahmi dengan banyak teman. Materi yang disampaikan juga menarik sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, dan sudah mempunyai gambaran setelah pensiun nanti yaitu membuka usaha membuka warung sambil mengasuh cucu.





Sdr. Sri Sunarti, BSc menyampaikan senang mengikuti pembekalan sekaligus wisata. Materi dari PT Taspen dan pihak bank juga menarik. Namun menurut beliau materi beternak lele kurang diminati. Setelah memasuki masa pensiun maka kegiatan yang diminati berupa silaturahmi dengan teman-teman (Pengajian) dan rutinitas rumah tangga.

Informasi dari Sdr. Musriah, SE bahwa beliau senang dan menikmati pembekalan. Selain bertambah pengetahuan juga banyak teman dan setelah pensiun memutuskan untuk berwirausaha membuat telur asin.

Informasi dari Sdr. Dra. Suyati bahwa pembekalan yang diberikan memberikan manfaat karena mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru seperti beternak lele Beliau menyampaikan adanya penambahan waktu pembekalan mungkin akan lebih efektif. Setelah pensiun Sdr. Dra Suyati akan memilih usaha perikanan karena sudah mempunyai lahan, dan menanam tanaman yang berguna. Selain itu setelah pensiun beliau mempunyai banyak waktu untuk mengikuti pengajian setiap Kamis Pagi dan Malam Jumat.

### **C3. Pembekalan Tahap III**

Pembekalan PNS yang akan pensiun tahap III dilaksanakan pada bulan Nopember 2018. Peserta pembekalan tahap III terdiri dari PNS Wanita 28 (dua puluh delapan) orang dan Pria sebanyak 24 (dua puluh empat) orang PNS. Pembekalan Periode III dilaksanakan pada hari rabu dan kamis tanggal 28 dan 29 Nopember 2019 dengan lokasi orientasi di Kabupaten Sleman dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pembekalan PNS yang akan purna tugas tersebut dilaksanakan dalam bentuk:

- a. Pembekalan klasikal dari PT Taspen untuk materi Pengajuan klaim otomatis Pembayaran Pensiun dan Tabungan Hari Tua (THT) serta pengelolaan keuangan dari perbankan. Pengelolaan keuangan disampaikan oleh Bank Mandiri Taspen.
- b. Orientasi Lapangan yang dilaksanakan di sentra-sentra industri di wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta antara lain ke Kerajinan Rajut “Dowa”, Bakpia Pathuk 25 dan Merapi Herbal Yogyakarta. Hal ini untuk



memberikan gambaran tentang usaha yang relevan dengan minat dan modal yang dimiliki.

Dalam pembekalan tahap III ini informasi dari Sdr. Rusdiyanta, SIP menyampaikan senang mengikuti pembekalan karena mendapat tambahan ilmu tentang pembuatan jamu godog (herbal), rajut maupun pembuatan bakpia. Setelah pensiun beliau berencanan untuk bertani dan lebih mendekatkan diri untuk beribadah.

Sdr. Subiyanti, S.Sos menyampaikan senang dengan materi yang disampaikan saat pembekalan. Bertambah ilmu dan bertambah teman (silaturahmi) namun sampai dengan saat ini belum mempunyai gambaran mau kemana setelah pensiun nanti.

Menurut Sdr. Azis Agus Susianto kegiatan pembekalan kurang efektif mengingat waktu dan terkesan rekreasi. Intinya menghadapi pensiun harus dipersiapkan oleh yang bersangkutan dan hal tersebut tidak bisa dilakukan dalam waktu singkat. Selain itu faktor ekonomi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan menghadapi pensiun sehingga materi motivasi lebih bermanfaat.

Informasi dari Sdr. Istiati, BSc bahwa materi pembekalan sangat menarik apalagi pas kunjungan lapangan. Hanya saja masalah waktu perlu ditambah. Setelah pensiun akan lebih mendekatkan diri untuk kegiatan ibadah yang dirasa masih kurang dan akan memperbanyak kegiatan sosial di masyarakat.

Secara umum maksud dari pembekalan tahap III ini untuk mempersiapkan para PNS yang akan purna tugas agar tetap nyaman dengan perubahan status yang mereka hadapi serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara material maupun spiritual.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diketahui bahwa Pegawai Negeri Sipil yang mengikuti kegiatan pembekalan pensiun merasa senang dan bersemangat. Selain *refreshing*, para calon pensiunan tersebut memperoleh gambaran apa yang akan dilakukan saat pensiun tiba. Apakah akan mengembangkan usaha, memilih kegiatan sosial, atau akan lebih mendekatkan diri untuk kegiatan spiritual. Bagi Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan Kota Magelang kegiatan Pembekalan PNS yang akan purna tugas ini untuk



mempersiapkan para PNS yang akan memasuki masa purna tugas agar merasa nyaman dengan perubahan status yang akan mereka hadapi serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka baik secara material maupun spiritual.

Pembekalan PNS yang akan purna tugas hanya diberikan kepada seluruh Pegawai Negeri Sipil mulai pejabat struktural Eselon III sampai pelaksana. Sementara yang merasakan berkurangnya pendapatan terbesar adalah Pejabat Struktural Eselon II sehingga kami memberikan saran untuk pejabat struktural Eselon II diikutsertakan dalam kegiatan pembekalan PNS tersebut. Selain itu dengan adanya pembekalan bagi Pejabat Struktural Eselon II untuk menghilangkan jarak antara pejabat Pimpinan Tinggi Pratama dengan level dibawahnya sehingga ada kesiapan bagi Eselon II saat nanti kembali ke masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Apsari, Y. F. 2012. Pengembangan Model Persiapan Pensiun bagi Karyawan Non Pendidikan di Universitas X. *Jurnal Psikologi*. Universitas Katolik Widia Mandala Surabaya. Jawa Timur.
- Eliana, R. 2003. *Konsep Diri Pensiunan*. Sumatra Utara: USU digital library.
- Fardila, N., Rahmi, T., Yeltas, Y.P. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun pada Pegawai Negeri Sipil. *Jurnal RAP UNP*. Universitas Negeri Padang. Sumatera Barat.
- Handayani, Y. 2012. Post Power Syndrome pada Pegawai Negeri Sipil yang Mengalami Masa Pensiun. *Jurnal Psikologi Fakultas Gunadarma*. Yogyakarta.
- Hurlock, E.B.1980. *Development Psychology*. Fifth Edition. Mc Graw Hill.
- Istri, C. M. J. B., dan Made, L. K. S. S., Hubungan Dukungan Sosial dan Penyesuaian Diri pada Masa Pensiun Pejabat Struktural di Pemerintahan Provinsi Bali. *Jurnal Psikologi*. Universitas Udayana. Bali.
- Kumalasari, F. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan. *Jurnal Psikologi*. Jawa tengah.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook Edition 3*.



- Nike, F.W. 2013. Intensi Untuk Mengikuti Kegiatan Organisasi Sosial pada Pensiunan (Studi Deskriptif pada Pensiunan PT. Kereta Api Indonesia). *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Papalia, D. E., Old, S. W., Feldman, & R. D. 2008. *Human Development* (terjemahan A. K. Anwar). Jakarta: Prenada Media Group Papalia, E. D. (2009). *Human Development : Perkembangan Manusia*.
- Parkinson, C.N. 1990. *Masa Pensiun yang Bahagia*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Rakhmat, P. D., & Budiman, N. 2010. *Permasalahan-Permasalahan pada Masa Tua*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanto, J. T., & Cokro, C. I. 2008. *Pensiun bukan Akhir Segalanya : Cara Cerdas Menyiasati Masa Pensiun*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Syamsir. 2009. Kajian Kesiapan Menghadapi Pensiun pada PNS di Sumatera Barat. *Demokrasi*.